

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan informasi dengan manusia lain terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya komunikasi memiliki peran yang sangat penting. Dengan adanya komunikasi, manusia dapat menerima dan juga memberi informasi kepada lingkungan sekitarnya. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya secara tatap muka melainkan dapat menggunakan media seperti, media cetak, media audio, media audio visual, media visual dan sebagainya. Begitu juga dengan komunikasi visual yang merupakan suatu proses penyampaian pesan menggunakan lambang atau simbol yang dihadirkan oleh komunikator kepada komunikan menggunakan indra penglihatan (Roudhonah, 2007). Hal ini kemudian menarik perhatian dari beberapa pelaku seni baik seni rupa, seni grafis dan seni media rekam untuk menyebar pesan-pesan yang terkandung pada karyanya kepada khalayak. Salah satunya dalam suatu kasus yang terjadi di Indonesia tepatnya di Kendeng, Jawa Tengah, terjadinya suatu konflik pembangunan pabrik semen di Kendeng yang kemudian menarik perhatian para rekan media, aktivis, seniman dan sebagainya turut serta dalam penyebaran informasi dan menyalurkan suara kepada pemerintah maupun masyarakat yang lebih luas melalui karya-karyanya pada media yang berbedabeda (Biennale Jogja, 2021)

Konflik pembangunan pabrik semen di Kendeng sudah terjadi sejak tahun 2014, antara PT Semen Indonesia (Persero) dengan warga Kendeng. Konflik ini bermula dari pihak warga Kendeng yang mengatakan bahwa mereka tidak diberi informasi tentang pembangunan pabrik semen di wilayah desa mereka. Sosialisasi diberikan hanya kepada Kepala Daerah terkait tanpa memberitahu warga Kendeng sendiri sehingga dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) pun tidak disampaikan kepada pihak warga Kendeng. Akibatnya, banyak masyarakat yang tidak tahu tentang dampak buruk akibat pembangunan pabrik semen tersebut. Pembangunan pabrik ini

menyalahgunakan aturan yang ada dalam peraturan perundang-undangan daerah yaitu, penggunaan kawasan cekungan air tanah Watuputih untuk area penambangan batu kapur sebagai bahan baku pabrik semen. Sudah berulang kali warga setempat mengajukan banding untuk penolakan pembangunan pabrik ini tetapi selalu ditolak. Hal ini yang menjadikan konflik berkelanjutan antara warga dengan pemerintah hingga mendapatkan perhatian dari media dan para aktivis karena gugatannya yang selalu ditolak dan permintaan yang tidak pernah tersampaikan (Widianto, 2014).

Sehingga beberapa rangkaian aksi juga dilakukan dari melakukan demo di depan Istana Negara dengan memasung kedua kaki dengan semen yang dilakukan oleh para ibu-ibu dari Kendeng, juga melakukan *longmerch* dengan menyenandungkan tembang “Mantra Ibu Bumi”. Aksi ini tidak hanya diikuti oleh warga Kendeng, melainkan banyak aktivis juga ikut hingga turun ke jalan dengan tujuan yang sama. Tembang mantra ibu bumi merupakan tembang yang mengandung lirik pengingat terhadap kita para manusia yang hidup berdampingan dengan alam dan seisinya, untuk tetap menjaga perilaku kita terhadap bumi yang kita huni agar kita dapat selalu merawat dan menjaga alam. Mantra “Ibu Bumi” tersebut menarik perhatian seniman, salah satunya Fitri DK. Fitri DK terinspirasi dengan tembang tersebut dan kemudian dia menaruh ide tersebut pada karya seni cukilnya (Anitha Dhewy, 2016).

Fitri Dwi Kurniasih atau Fitri DK dikenal sebagai seorang perupa wanita yang menggunakan teknik grafis cukil kayu atau *woodcut* untuk mengutarakan kritik dan berdialog mengenai isu-isu sosial dan lingkungan. Fitri DK bergabung dengan Lembaga Budaya Kerakyatan Taring Padi pada tahun 2000. Taring Padi sendiri merupakan Lembaga sekaligus komunitas yang dibentuk dengan berideologikan demokratis kerakyatan dalam memajukan kebudayaan. Selain kegiatan seni, Taring Padi juga memperhatikan masalah-masalah sosial yang ada di sekitar seperti contohnya, Taring Padi pernah berjuang bersama rakyat dalam menentang pembangunan pabrik Semen Gresik di Gunung Kendeng, Pati, Jawa Tengah (Hasil Wawancara, 2021).

Selain itu Fitri DK juga aktif dalam komunitas SURVIVE!Garage, sebuah komunitas yang berfokus pada pemberian ruang alternatif untuk seniman muda.

Dengan lingkungan yang seperti itu, banyak menyerap hal-hal yang berkaitan dengan kesenian. Hal ini juga yang membuat Fitri DK banyak mengeksplorasi dan berkegiatan dalam berbagai macam aktivitas kesenian seperti, menjadi vokalis Dendang Kampungan. Perihal aktivisme Fitri DK mencakup keterlibatannya langsung dalam advokasi dan gerakan politik bersama para petani, komunitas perempuan, buruh dan kelompok-kelompok marginal lainnya (Biennale Jogja, 2021).

Karya-karya cetak cukil Fitri DK telah banyak dipamerkan dalam berbagai pagelaran seni rupa seperti Jogja Arts Festival, Pameran Nandur Srawung dan Biennale di Yogyakarta, Balai Seni Negara Kuala Lumpur Malaysia, Framer Framed di Amsterdam (Belanda), 16 Albermale Australia dan lain-lain. Dengan banyak mengikuti berbagai macam pameran pesan yang terkandung dalam karya cetak cukil Fitri DK berharap dapat tersampaikan kepada khalayak yang lebih luas (Biennale Jogja, 2021).

Kecanggnya aktivitas Fitri DK dalam berbagai komunitas yang memperjuangkan hak-hak rakyat dan keberlangsungan ruang hidup masyarakat serta latar belakangnya sebagai aktivis membuat karya cetak cukilnya turut dalam perjuangan tersebut. Isu tentang perjuangan masyarakat Kendeng pun turut menjadi fokus dari karyanya. Melalui karyanya berjudul "Mantra Ibu Bumi", Fitri DK berusaha menjadikan karyanya tersebut sebagai salah satu usaha menafsirkan tembang ini.

Berdasarkan konflik dan upaya Fitri DK dalam upaya menafsirkan tembang "Mantra Ibu Bumi" maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai Makna Simbolik Karya Seni Cukil Seri "Mantra Ibu Bumi". Selanjutnya, untuk menghindari pembahasan yang meluas peneliti memfokuskan penelitian ini pada makna simbol yang ada pada karya seni cukil seri "Mantra Ibu Bumi" dan tidak berfokus pada kasus konflik pembangunan pabrik semen di Kendeng.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna simbolik karya seni cukil seri “Mantra Ibu Bumi” karya Fitri DK?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan makna simbolik karya seni cukil seri “Mantra Ibu Bumi” karya Fitri DK.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat teoritis

Untuk menambah kajian dan pengetahuan pada bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan analisis semiotika karya seni grafis teknik cukil kayu karya seri “Mantra Ibu Bumi” oleh Fitri DK. Yang diharapkan dapat menjadi rujukan dan sumbangan pemikiran dalam melakukan analisis simbol, ikon pada karya seni grafis tersebut.

### b. Manfaat praktis

1. Menjadi bahan inspirasi bagi pelaku seni dalam berkarya untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pesan melalui teknik cukil kayu pada karya-karyanya.
2. Dapat menjadi referensi, wawasan dan masukan bagi mahasiswa, pelaku seni dan pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan seni grafis menggunakan teknik cukil kayu (*woodcut*).

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini mengikuti pedoman penulisan skripsi yang telah diterbitkan oleh prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Pertama, bab I yakni Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Kedua, bab II yakni tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Ketiga, bab III Metodologi penelitian. Pada bab ini peneliti akan memaparkan beberapa poin yakni jenis penelitian, metode yang digunakan, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitasi data.

Selanjutnya bab IV yakni hasil dan pembahasan. Pada bab ini peneliti menguraikan hasil temuan dari analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam bentuk tabel.

Terakhir adalah bab V yakni penutup. Pada bab ini peneliti menguraikan hasil kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu, pada bab ini juga memaparkan beberapa saran, baik untuk Universitas dan seniman yang menggunakan teknik grafis cukil.

